



JURNAL ILMIAH KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
Halaman Jurnal: <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STUDENT ANXIETY LEVELS IN CARRYING OUT NURSING CLINICAL PRACTICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Fitriya Handayani

Fakultas Ilmu Kesehatan (Program Studi S1 Keperawatan) Universitas Borneo Tarakan,
Kota Tarakan, Indonesia

Email: fitriyahalik@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 can attack anyone regardless of age, co-morbid conditions, and gender, including pregnant and postpartum women as well as teenagers. Nursing students who carry out PKK during the Covid-19 pandemic at the hospital have their own challenges, especially since they are still in study status, so strict health protocols are needed because they will have direct contact with patients. This study aims to analyze what factors influence the level of student anxiety in carrying out Nursing Clinical Practice during the Covid-19 pandemic. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study design. The research instrument used the HARS questionnaire. This study involved 67 respondents who were nursing students. The results of the study showed that the majority of respondents experienced burnout in the low category, as many as 18 people (47.4%). Statistical test results showed a significant relationship between the level of knowledge and disease history, while there was no relationship between environmental factors and anxiety. The most dominant factor in the occurrence of student anxiety can be seen from the results of multivariate analysis, namely the largest and most significant OR value is the knowledge factor with an OR value of 5.873 which indicates that the knowledge factor is the most influential factor 5.873 times on the occurrence of anxiety in students who practice clinical nursing compared to factors related to the history of the disease and the environment.

Keywords: *Anxiety, Students, Covid-19, Clinical Nursing Practice.*

Abstrak

COVID-19 dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan usia, kondisi penyerta, dan jenis kelamin, termasuk juga dapat menyerang ibu hamil dan nifas juga remaja. Mahasiswa

keperawatan yang melakukan PKK pada masa pandemic covid-19 di Rumah Sakit memiliki tantangan tersendiri apalagi mereka masih dalam status belajar sehingga diperlukan protokol kesehatan yang ketat karena mereka akan bersentuhan langsung dengan pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS Penelitian ini melibatkan 67 responden yang merupakan mahasiswa keperawatan. Hasil dari penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami burnout kategori rendah sebanyak 18 orang (47,4%). Hasil uji statistik menunjukkan diperoleh hubungan yang bermakna antara faktor tingkat pengetahuan dan riwayat penyakit sedangkan tidak ada hubungan faktor lingkungan terhadap kecemasan. Faktor yang paling dominan terhadap terjadinya kecemasan mahasiswa dapat dilihat dari hasil analisis multivariat yaitu nilai OR yang paling besar dan signifikan nilainya adalah Faktor pengetahuan dengan nilai OR 5,873 yang menunjukkan bahwa Faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh 5,873 kali terhadap terjadinya kecemasan pada mahasiswa yang melakukan praktik klinik keperawatan dibanding faktor yang riwayat penyakit dan lingkungan.

Kata Kunci: Kecemasan, Mahasiswa, Covid-19, Praktik Klinik Keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 (Coronavirus) adalah sekelompok besar infeksi yang dapat menyebabkan penyakit pada makhluk atau manusia. Pada manusia COVID-19 diketahui menyebabkan kontaminasi pernapasan dari virus normal ke penyakit yang lebih ekstrem seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 adalah berbagai infeksi yang dapat mencemari sistem pernafasan. Seringkali infeksi ini hanya menyebabkan penyakit ringan, seperti influenza. Namun, infeksi ini juga dapat menyebabkan kontaminasi pernafasan berat, seperti pneumonia, Middle-Eas Respiratory infeksi virus Corona atau COVID-19 (Gunawan & Yulita, 2020). Individu yang umumnya tidak berdaya untuk tertular Virus Corona adalah Individu yang memiliki daya tahan tubuh lemah (Putri et al., 2020).

Kontaminasi coronavirus dapat menyebabkan indikasi ringan, sedang, atau serius. Gejala klinis utama yang tampak adalah demam (suhu $> 38^{\circ} C$), lemas dan susah istirahat. Demikian juga, sangat mungkin disertai dengan sesak napas yang parah, kelemahan, mialgia, efek samping gastrointestinal seperti kelonggaran usus dan manifestasi pernapasan lainnya. Dalam kasus ekstrim cepat dan terus memburuk, seperti Aards, syok septik, asidosis metabolik yang tidak terkoreksi dan drainase atau kerusakan sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada pasien tertentu juga hanya ada efek samping ringan, tidak disertai demam karena kebanyakan pasien memiliki perkiraan yang baik. Meskipun demikian, beberapa dalam kondisi sadar dan bahkan dapat menendang ember. COVID-19 dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan usia, kondisi penyerta, dan jenis kelamin, termasuk juga dapat menyerang ibu hamil dan Nifas juga remaja (Siska et al.,

2020).

Beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko terpaparnya COVID-19 sehingga pandemic coronavirus saat ini menyebabkan tekanan psikologis dan fisik yang cukup besar dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia sejak wabahnya pada Desember 2019. Menghadapi situasi yang tidak pasti dapat mengakibatkan sikap kecemasan bagi seseorang ketika ada potensi risiko kematian. Responden mengalami peningkatan ketakutan (79%), kecemasan (83%), dan depresi (38%) selama pandemic COVID-19. Sementara, disisi lain ketakutan terhadap COVID-19 akan memiliki dampak besar pada kesehatan mental (Hardiyati, 2020).

Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya. Menurut kemenkes, Kesehatan mental merupakan hal sama pentingnya dengan kesehatan fisik bagi manusia. Sehatnya mental seseorang maka aspek kehidupan yang lain dalam dirinya akan bekerja secara lebih maksimal. Kesehatan jiwa pada usia dewasa semakin mendapat perhatian masyarakat dunia. World Health Organization (WHO) menemukan bahwa 24% pasien yang berobat ke pelayanan kesehatan primer memiliki diagnosis gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang sering ditemukan di pelayanan kesehatan primer antara lain adalah depresi dan cemas (Kemenkes RI, 2019).

Peserta didik termasuk didalamnya mahasiswa banyak mengalami peristiwa yang mungkin menimbulkan kecemasan misalnya dalam melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan (PKK) di Rumah Sakit. Rumah sakit yang merupakan salah satu pelayanan yang beroperasi 24 jam dimana pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pekerja kesehatan rumah sakit. Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit (Hestya, 2012).

Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, tidak hanya dituntut untuk menunjukkan kemampuan dan profesionalitasnya semata dalam melaksanakan semua tindakan medis keperawatan. Seorang perawat juga diharapkan memiliki sensitivitas emosional dalam menghadapi semua pasien yang ditanganinya dengan berbagai situasi dan kondisi psikologis (Pieter & Lubis, 2010).

Mahasiswa keperawatan yang melakukan PKK pada masa pandemic covid-19 di Rumah Sakit memiliki tantangan tersendiri apalagi mereka masih dalam status belajar sehingga diperlukan protokol kesehatan yang ketat karena mereka akan bersentuhan langsung dengan pasien. Sebelum melakukan PKK, pihak institusi meminta persetujuan kepada orangtua mahasiswa untuk melaksanakan PKK di masa pandemic covid-19.

Tentunya ada kecemasan yang dirasakan pihak orangtua terkhusus mahasiswa yang akan

melakukan praktik langsung di rumah sakit.

Berdasarkan beberapa data ataupun permasalahan yang telah diungkapkan dalam latar belakang dan juga karena belum pernah dilakukannya penelitian mengenai tingkat kecemasan mahasiswa yang melakukan PKK pada masa pandemic covid-19, maka peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan melakukan penelitian kepada faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan pada masa pandemic covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini, adalah semua mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktik klinik keperawatan (angkatan 2018 dan 2019) yang berjumlah 111 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang ditetapkan yang dianggap dapat mewakili populasi. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Jumlah minimal sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan jumlah sampel yaitu 67 orang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa yang melaksanakan PKK. Proses pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2021

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS (Hamilton Anxiety rating Scale) terdiri dari 14 item pertanyaan dengan menggunakan skala likers. Analisis penelitian ini terbagi 3 yaitu Univariat, Bivariat dan Multivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui proses editing, entry dan cleaning data untuk kemudian dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat pada karakteristik responden.

3.1 Hasil

Hasil analisis (Univariat, Bivariat dan Multivariat) ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Univariat:

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang digambarkan dalam penelitian adalah karakteristik mahasiswa yang melaksanakan PKK yang meliputi umur, jenis kelamin, angkatan sebagaimana akan digambarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa yang Melaksanakan PKK, 2021

Karakteristik perawat	Frekuensi (n=67)	%
1. Umur		
a. 18-20 tahun	52	77.6
b. 20-23 tahun	15	22.4
Total	67	100
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	14	20.9
b. Perempuan	53	79.1
Total	67	100
3. Angkatan		
a. 2018	32	47.8
b. 2019	35	52.2
Total	67	100

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebagian besar karakteristik responden dengan umur 18-20 tahun yaitu (77.6%) dan umur 21-23 tahun (22.4%). Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (79.1%). Angkatan 2019 sebesar (52.2%)

Gambaran tingkat kecemasan

Kecemasan terdiri atas 4 kategori yaitu Tidak Cemas, Cemas Ringan, Cemas Sedang, Cemas Berat. Hasil pengumpulan data mengenai tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Melaksanakan PKK, 2021

Variabel	Frekuensi (n= 67)	%
Tingkat Kecemasan:		
a. Tidak Cemas	8	11.9
b. Cemas Ringan	32	47.8
c. Cemas Sedang	24	35.8
d. Cemas Berat	3	4.5
Total	67	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengalami cemas (11.9%), Cemas Ringan (47,8%) dan Cemas sedang (35,8%). Sedangkan terdapat (4.5%) mahasiswa yang cemas berat.

Gambaran faktor yang mempengaruhi kecemasan

Gambaran tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang melaksanakan PKK meliputi tingkat pengetahuan, riwayat penyakit dan lingkungan/ situasi dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Melaksanakan PKK, 2021

Variabel	Frekuensi (n=67)	%
1. Tingkat Pengetahuan		
a. Tahu	53	79.1
b. Tidak Tahu	14	20.9
Total	67	100
2. Riwayat Penyakit		
a. Ada	17	25.4
b. Tidak Ada	50	74.6
Total	67	100
3. Lingkungan/ Situasi		
a. Mendukung	55	82.0
b. Tidak Mendukung	12	18.0
Total	67	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada faktor tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 53 responden (79,1%). Pada faktor riwayat penyakit, sebagian besar responden menyatakan tidak ada riwayat penyakit yaitu sebanyak 74,6%. Faktor Lingkungan mendukung tergambar dari 55 responden (82%)

Bivariat:

Hubungan karakteristik mahasiswa dengan tingkat kecemasan dalam melaksanakan PKK

Berikut ini gambaran hubungan karakteristik mahasiswa dengan tingkat kecemasan dalam melaksanakan PKK

Table 4. Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan dalam Melaksanakan PKK

Variable	<i>Tingkat Kecemasan</i>								Total	P value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	n	%	N	%	N	%	N	%			
Umur											
a. 18-20 tahun	5	62.5	25	78.1	19	79.1	3	100	52	77.61	0,012
b. 21-23 tahun	3	37.5	7	21.9	5	20.9	0	0	15	22.39	
Jenis kelamin											
c. Laki-laki	3	21	6	42.8	4	28.5	1	7.1	14	31,6	0,045
d. Perempuan	5	9.4	26	49	20	37.7	2	3.7	53	68,4	
Angkatan											
e. 2018	6	15,8	24	36,8	2	6.25	0	0	32	81,6	0,028
f. 2019	2	5.7	8	22.8	22	62.8	3	8.5	35	18,4	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa dengan kategori umur 18-20 tahun mengalami cemas ringan sebanyak (78.1%), mahasiswa dengan kategori umur 21-23 tahun mengalami cemas ringan sebanyak (21.9) Hasil uji statistik menunjukkan

ada hubungan yang bermakna antara umur kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yang melaksanakan PKK ($p= 0,012$; $\alpha= 0,05$).

Mahasiswa dengan jenis kelamin laki laki yang mengalami cemas ringan sebanyak (42,8%), mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak (49 Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan terjadinya kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yang melaksanakan PKK ($p= 0,045$; $\alpha= 0,05$).

Mahasiswa dengan tahun angkatan 2018 yang mengalami kecemasan ringan sebanyak (36,8%), dan mahasiswa angkatan 2019 yang mengalami kecemasan sebanyak (62.8). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tahun angkatan dengan terjadinya kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ($p= 0,028$; $\alpha= 0,05$).

Gambaran hubungan faktor yang mempengaruhi kejadian kecemasan mahasiswa

Tabel 5 . Hubungan Faktor yang Mempengaruhi dengan Kejadian Kecemasan Mahasiswa yang Melaksanakan PKK (N=67)

Variabel	Tingkat Kecemasan						Total	%	P value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang					Berat
	n	%	n	%	n	%				
Tingkat Pengetahuan										
a. Tahu	6	11,3	28	26,3	10	21,05	1	53	63,15	0,015
b. Tidak Tahu	2	5,3	4	21,05	4	21,05	2	14	36,85	
Riwayat Penyakit										
a. Ada	5	13,2	6	15,8	4	10,5	2	17	39,50	0,001
b. Tidak Ada	3	7,9	12	31,6	8	21,05	1	50	60,50	
Lingkungan										
a. Mendukung	4	10,5	7	18,4	10	26,3	0	55	55,2	0,176
b. Tidak Mendukung	4	10,5	11	29	2	5,3	3	12	44,8	

(Bermakna pada $\alpha= 0,05$)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan faktor tingkat pengetahuan mempengaruhi terjadinya kecemasan ringan pada mahasiswa sebanyak (26,3%). Hasil uji statistik menunjukkan diperoleh hubungan yang bermakna artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa ($p= 0,015$; $\alpha= 0,05$).

Hasil analisis hubungan faktor riwayat penyakit menyebabkan terjadinya kecemasan ringan yaitu sebanyak (15.8%) Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor riwayat penyakit dengan kecemasan mahasiswa ($p= 0,001$; $\alpha= 0,05$).

Hasil analisis hubungan faktor lingkungan yang mendukung menyebabkan terjadinya kecemasan sedang yaitu sebanyak (26.3%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan kecemasan

mahasiswa ($p=0,176$; $\alpha=0,05$).

Multivariat

Tabel 6. Hasil Seleksi Bivariat untuk Variabel Kandidat Analisis Multivariat

No	Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
1	Faktor Pengetahuan	1,348	0,791	2,904	1	0,088	3,850
2	Faktor Riwayat Penyakit	2,258	0,819	7,611	1	0,006	9,565
3	Faktor Lingkungan	1,063	0,843	1,591	1	0,207	2,895

Pada tahap selanjutnya adalah memilih variabel yang dianggap penting untuk masuk kedalam pemodelan multivariat dengan cara mempertahankan variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ dan mengeluarkan variabel yang memiliki $p > 0,05$. Hasil analisis multivariat yang ditunjukkan oleh tabel diatas bahwa ada variabel yang $p > 0,05$ sehingga harus dikeluarkan dari pemodelan multivariate secara bertahap dimulai dari variabel yang mempunyai p terbesar. Variabel yang pertama dikeluarkan adalah Lingkungan ($p=0,207$) Tahap pemodelan multivariat akan menghasilkan beberapa model sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Multivariate (Model Pertama) Hubungan Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecemasan pada Mahasiswa yang Melaksanakan PKK (N=67)

No	Variabel	Wald	P value	OR
1	Faktor Pengetahuan	7,255	0,007	5,873
2	Faktor Riwayat Penyakit	6,040	0,014	4,213

* Bermakna pada $\alpha 0,05$

Pada model ini, sudah tidak terdapat signifikansi parsial $>0,100$ sehingga pada model ini merupakan pemodelan akhir.

Model prediksi dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen, dilihat dari nilai $\exp(B)$ untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai OR berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Hastono, P, 2007). Berdasarkan hasil analisis multivariate sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel dapat dilihat nilai OR yang paling besar dan signifikan nilainya adalah Faktor Organisasi dengan nilai OR 5,873. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh 5,873 kali terhadap terjadinya kecemasan mahasiswa dibanding faktor riwayat penyakit dan lingkungan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan yaitu 32 orang. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi

stressor psikologi (Tambaru, 2020).

Ancaman COVID-19 terhadap kesehatan adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan individu. Ancaman yang dimaksud adalah COVID-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu faktor kecemasan apalagi yang memiliki riwayat penyakit penyerta. Diketahui bahwa individu yang mengalami tingkat depresi yang berat dapat mengakibatkan kesehatan dan akan mempengaruhi aktivitas (Nurhasanah, 2020).

Tingkat pengetahuan juga sangat mempengaruhi kecemasan karena semakin seseorang mengetahui sesuatu maka akan lebih bisa memproteksi dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil penelitian, faktor lingkungan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa yang melaksanakan PKK. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahwati (2007) yaitu ada hubungan lingkungan dengan kecemasan mahasiswa yang mengalami dismenore yang didukung dengan teori bahwa Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu baik fisik, biologis maupun sosial. Pengaruh lingkungan pada individu meliputi dua sasaran yaitu lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial membuat wajah budaya bagi

individu. mana lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya kecemasan karena merupakan support system yang menjadi pendukung utama bagi individu. Hal ini terjadi dikarenakan lingkungan mahasiswa sudah mendukung termasuk orangtua dikarenakan sebelum mahasiswa masuk PKK, telah diberikan persetujuan/ izin dari orang tuanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 orang (47,8%), kecemasan berat sebanyak 3 orang (4.5%), sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 8 orang (11,90%).

Hasil uji statistik menunjukkan diperoleh hubungan yang bermakna artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan kecemasan mahasiswa ($p= 0,015$; $\alpha= 0,05$). Begitupun dengan faktor Riwayat penyakit dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor Riwayat penyakit dengan kecemasan mahasiswa ($p= 0,001$; $\alpha= 0,05$). Sedangkan Faktor lingkungan tidak menunjukkan ada hubungan bermakna dengan kecemasan mahasiswa dengan nilai ($p= 0,176$; $\alpha= 0,05$).

Disarankan kepada mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti praktik klinik keperawatan (PKK) di Rumah Sakit yaitu giat membaca buku dan tetap menjaga protokol kesehatan sehingga tidak terpapar covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. T., & Purborini, N. (2018). Manajemen Penatalaksanaan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Berdasarkan Konsep dan Penelitian Terkini (S. Heni (ed.); 1st ed.). UNIMAS PRESS.
- Eni, G. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Ruang Kebidanan IGD RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Nursing Science Study*, 1(21), 1–9.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., & Solehati, T. (2018). Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon In Bandung Indonesia. *NurseLine Jurnal*, 3 No. 2.
- Gail Stuart. (2016). Pinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Budi Keliat (ed.); 1st ed.). Elsevier.
- Kemenkes RI. (2019). Pelatihan Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Gangguan Jiwa bagi Nakes di Puskesmas Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Di akses 15 Januari 2021. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/kalimantan-selatan/pelatihan-deteksi-dini-dan-penatalaksanaan-gangguan-jiwa-bagi-nakes-di-puskesmas-tingkat-provinsi-kalimantan-selatan>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Retno, Y. H., & Ayu, A. (2015). Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKES MUHAMADIAH Klaten. 10.21, 1–11
- Riskesdas. (2018). Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI. Di akses 15 Januari 2021 .<https://www.kemkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2015). Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/clinical Psychiatry (11th ed.). Wolters Kluwer. https://books.google.co.id/books?id=QQmOngEACAAJ&hl=id&source=gbs_navlink_s_s
- Saswati, N., & Irawan, D. (2021). Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam pelaksanaan tak pada klien halusinasi. *Jurnal Human Care*, 6(2), 441–447.
- Stuart, Gail. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan kesehatan jiwa (B. Keliat (ed.)). Elsevier. http://opac.stikeshusadajombang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=2781

Widyartini, N., & Diniari, N. (2016). Tingkat Ansietas Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2016 Di Sma Negeri 3 Denpasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(6), 2–7.